

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 tahun

2.1.1 Pengertian Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 tahun

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kekuatan, kecepatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi mata dan tangan. Dengan demikian gerak atau keterampilan merupakan wujud dari keseluruhan tindakan yang memiliki aspek-aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif. Keterampilan motorik kasar (gross motor skill) yakni keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Menurut Jamaris perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu jika terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan. Perkembangan diharapkan dapat berjalan dengan holistik artinya setiap perkembangan yang ada pada diri manusia berkembang dengan baik. Perkembangan memiliki beberapa bagian setiap bagian perkembangan yang berkembang dengan baik akan memberikan persiapan pada masa yang akan datang bagi seorang individu. Salah satu jenis perkembangan adalah motorik, motorik secara sederhana dapat dilihat pada seorang individu dari sistem koordinasi gerak dan otot pada seorang Individu. Individu yang memiliki motorik yang baik akan dapat dilihat dari sistem

koordinasi kemampuan gerak dan otot yang baik sebaliknya individu yang memiliki kemampuan motorik yang kurang dapat dilihat dari kemampuan koordinasi gerak dan otot yang kurang baik. Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola. Perkembangan motorik pada anak dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yakni motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak anak yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Ketiga gerak tersebut memiliki perbedaan karakteristik gerak lokomotor merupakan kemampuan individu untuk berpindah dari posisi yang semula ke posisi yang lain atau tempat yang lainnya. Gerak non lokomotor merupakan gerak yang tidak berpindah tempat atau landasan atau juga dapat disebut sebagai gerak stabilisasi seorang individu. Sedangkan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memberikan gaya pada objek atau menerima gaya dari objek tersebut seperti menangkap, melempar, dan memukul. Perkembangan motorik menurut Hiban adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik kasar anak dapat diukur melalui demonstrasi yang akan diperagakan guru melalui menari dan dapat diketahui dari seberapa besar gerak tari anak dan motorik anak dalam menirukan gerakan tari dalam kegiatan yang

diberikan pada usia 5–6 tahun anak masuk dalam kelompok B, maka kemampuan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius. Samsudin dalam Ade Agusriani mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan dengan melibatkan otot-otot besar. Kemampuan motorik kasar menurut Santrock adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh. Kemampuan motorik kasar membuat seseorang dapat melakukan aktivitas normal untuk berjalan, berlari, duduk, bangun, mengangkat benda, melempar benda. Seiring berjalannya waktu manfaat motorik kasar bagi anak yaitu dapat mengendalikan gerakan tubuhnya sehingga dapat beraktifitas lebih lancar. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Hal serupa juga dikemukakan oleh Gallahue bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Gallahue membagi kemampuan motorik dalam dua kategori, yaitu:

1. Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
2. Kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh gerakan kemampuan non-

lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian. Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, manaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik anak cenderung mengikuti polayang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan. Sedangkan menurut Rahyubi menyatakan bahwa aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat, dan sebagainya. Menurut Hibana dalam alfi motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan–gerakan yang bermakna

untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.

2.1.2 Fase-fase perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun

Proses perkembangan motorik secara actual tapak melalui perubahan-perubahan perilaku gerakan anak terutama pada usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar terlibat dalam belajar bagaimana bergerak secara efisien. Berikut ini fase-fase perkembangan motorik dan tahapan perkembangan setiap fase :

1. Fase gerakan reflexks

Gerakan yang pertama adalah ketika anak usia 4 bulan dalam kandungan, yang dilakukan gerakan refleks yaitu gerakan yang tidak disadari yang dikontrol sub cortex dan merupakan gerakan dasar bagi perkembangan selanjutnya.

2. Fase gerakan rudimentary

Gerakan rudimentary merupakan bentuk awal dari gerakan yang disadari yang tampak pada bayi sejak lahir hingga dua tahun. Gerakan-gerakan yang melibatkan gerakan stabilitas seperti mengendalikan kepala, bahu, otot-otot badan, menggenggam, melepaskan, dan gerakan lokomotor seperti merayap, merangkak, dan berjalan.

3. Fase gerakan fundamental

Kemampuan gerakan fundamental pada awal masa kanak-kanak merupakan hasil perkembangan dari pada fase gerakan rudimentary. Fase gerakan fundamental yaitu aktivitas lokomotor seperti berlari dan melompat, aktivitas manipulatif seperti melempar menangkap, dan aktivitas stabilitas seperti berjalan diatas balok keseimbangan.

4. Fase gerakan khusus (spesialis)
5. Fase gerakan khusus atau yang berhubungan dengan olahraga merupakan suatu hasil perkembangan dari fase fundamental. Ini adalah periode dimana keterampilan-keterampilan manipulatif dan stabilitas secara progresif dihaluskan dan dikombinasikan. Contoh gerakan seperti langkah, melompat, dan aktivitas lompat tali.

2.1.3 Tahapan Perkembangan Motorik Anak 5-6 Tahun

Ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak usia dini, yaitu :

1. Tahap Kognitif
2. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.
3. Tahap Asosiatif
4. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba- coba kemudian meralat (trial and error) olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.
5. Autonomous

Tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga

menghambatnya melakukan keterampilan motorik tertentu. Pada tahap autonomous, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis. Pada anak-anak tertentu latihan.

2.1.4 Prinsip Perkembangan Motorik kasar

Prinsip utama perkembangan motorik anak usia dini adalah koordinasi gerak motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Ada beberapa prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina & Bouchard (1991), yaitu sebagai berikut:

1. Kematangan Syaraf

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada dipusat susunan belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya, yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik. Pada usia kurang lebih 5 tahun, syaraf-syaraf ini sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Otot-otot besar mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat dan berlutut, berkembang lebih cepat bila dibandingkan dengan otot-otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, seperti menggunakan jari-jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang pensil atau gunting membentuk dengan plastisin atau tanah liat.

2. Urutan

Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik

dengan seimbang, seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda, dan lain-lain.

a. Urutan pertama, disebut pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahandari gerakan motorik kasar yang belum terarah ke gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik.

b. Urutan kedua, adalah keterpaduan, yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik, seperti berlari dan berhenti, melempar dan menangkap, maju dan mundur.

c. Motivasi

Teori hedonisme yaitu motivasi yang berhubungan dengan senang atau gembira. Selain itu ada juga teori naluri yaitu motivasi didalam diri manusia. Motivasi itu bersifat alami, dan motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku beraktifitas untuk mencapai tujuannya. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan.

Begitu juga dengan anak, kematangan motorik memotifasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Aktivitas fisik yang meningkat dengan tajam.
2. Anak-anak seakan - akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik menggunakan otot- otot kasar atau halus.

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan morivasi yang datang dari luar. Misalnya dengan memberi kesempatan pada anak

untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

3. Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

4. Praktik

Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru. Kebutuhan anak-anak tersebut menurut Bucher dan Reade (1959) adalah sebagai berikut:

- a. Ekspresi melalui gerakan.
- b. Bermain, sebagai bagian dari perkembangan anak.
- c. Kegiatan yang berbentuk drama.
- d. Kegiatan yang berbentuk irama.
- e. Banyak latihan motorik kasar maupun motorik halus.

Selain itu Hurlock (1978:157) mengemukakan ada beberapa hal yang menjadi prinsip dalam perkembangan motorik yaitu:

1) Kesiapan Belajar

Dengan persiapan yang matang, aktivitas pengembangan motorik anak akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan utama yang akan dicapai anak.

2) Kesempatan Berpraktik

Dalam pengembangan motorik, anak yang harus terlibat aktif bukan gurunya. Maka anak yang melakukan praktik.

3) Model yang Baik

Yang dimaksud dengan model yang baik adalah guru merancang kegiatan pembelajaran motorik dengan metode aplikasi yang menyenangkan. Bagi anak dan tidak membosankan sehingga anak semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

4) Motivasi

Motivasi yang diberikan guru kepada anak adalah kesadaran dan keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran motorik.

5) Bertahap dan Berkesinambungan

Semua kegiatan pembelajaran untuk anak haruslah secara bertahap dan berkesinambungan.

2.1.5 Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar

Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan beroperasi secara kontinu (Sunarto, 1999 dalam Djamarah (2008: 118)). Kedua proses ini berlangsung secara interdependensi, artinya saling bergantung sama lain. Kedua proses ini tidak bisa dipisahkan dalam bentuk-bentuk yang secara pilah berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi bisa dibedakan untuk maksud lebih memperjelas penggunaannya.

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah

yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan, melalui pertumbuhan, pemasakan, dan belajar. Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk/tahap ke bentuk/tahap berikutnya, yang kian hari kian bertambah maju, mulai dari masa pemuahan dan berakhir dengan kematian.

Menurut Hurlock (1980) perkembangan pada manusia mencakup empat aspek, yaitu: (1) sistem saraf yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru; (4) struktur tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi tubuh. Dari keempat perkembangan tersebut, yang menjadi fokus dalam penulisan makalah ini adalah point kedua, yaitu mengenai perkembangan motorik.

Dalam Psikologi, perkembangan motorik merupakan perubahan yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya, juga kelenjar-kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, perkembangan motorik dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik (Syah, 2003: 13).

Perkembangan motorik, oleh sebagian orang dianggap telah terjadi dalam diri seseorang apabila ia telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan tangan (seperti menggambar) dan tungkai (seperti berlari) secara baik dan benar. Padahal, keterampilan motorik di dapat tidak cukup hanya

dengan latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan kegiatan perceptual learning (belajar berdasarkan pengamatan) dan sensory-motor learning (belajar keterampilan inderawi-jasmani).

Dalam kenyataannya, cukup banyak keterampilan motorik yang rumit dan karenanya memerlukan upaya manipulasi (penggunaan secara cermat), koordinasi, dan organisasi rangkaian gerakan secara tepat, umpunya keterampilan bermain piano. Dalam memainkan piano, seorang pionis bukan hanya melakukan sejumlah gerakan terpisah saja, melainkan juga menggunakan proses yang telah direncanakan dan dikendalikan secara internal oleh fungsi ranah ciptanya, sehingga gerakan itu menghasilkan suara merdu. Demikian pula keterampilan-keterampilan lainnya (yang sebagian orang tidak serumit bermain piano) seperti menulis, menggambar, dan mendemonstrasikan kecakapan praktis, seperti: olahraga atau menari dan sebagainya.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun

Motorik kasar seorang anak berkembang secara bertahap dan unik pada setiap individunya. Perkembangan motorik kasar anak berbanding lurus dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak secara garis besarnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yang telah dipaparkan oleh Soetjiningsih yaitu:

1. Faktor Biologis

Sifat-sifat genetic yang diwariskan kepada setiap individu banyak kesamaan.

Salah satu persamaan itu adalah kecenderungan perkembangan manusia yang

teratur dan dapat diramalkan. Sejumlah faktor biologis yang mempengaruhi perkembangan motorik tampak pada pola perkembangan.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi:

- a. Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan (faktor pranatal), antara lain: gizi ibu pada waktu hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stress, imunitas, anoksia embrio.
- b. Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal), antara lain: Lingkungan biologis, antara lain, terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, hormon.
- c. Faktor fisik, antara lain: cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah, sanitasi, keadaan rumah, radiasi.

3. Faktor Fisikal

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak salah satunya adalah faktor fisikal yaitu seperti kelahiran prematur, pola makan, tingkat kebugaran jasmani, dan biomekanik.

4. Faktor Psikososial

Faktor psikososial antara lain : stimulasi, motivasi belajar, ganjaran ataupun hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak-orang tua.

2.1.7 Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Menurut M, Yudha dkk (2005: 114) mengatakan tujuan dan fungsi perkembangan motorik merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien. Sehingga motorik kasar, memiliki tujuan dan fungsi pengembangan motorik kasar pada anak.

1. Tujuan pengembangan motorik kasar meliputi:
 - a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak.
 - b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
 - c. Mampu menanamkan sikap percaya diri.
 - d. Mampu bekerjasama.
 - e. Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.
2. Fungsi pengembangan motorik kasar meliputi:
 - a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak.
 - b. Membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak.
 - c. Melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak.
 - d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
 - e. Meningkatkan perkembangan sosial.
 - f. Menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

g. Menurut Wulan, Ratna (2011: 23) mengatakan bahwa saat anak mulai masuk TK, anak itu mulai bergaul dengan teman sebayanya sehingga anak semakin banyak menghabiskan waktu untuk bermain aktif bersama temannya, perkembangan yang dialami anak akan mempengaruhi keterampilannya dalam bergerak dan bermain, sehingga perkembangan motorik memiliki fungsi perkembangan bagi anak seperti yang dikemukakan oleh para ahli. Elizabeth Hurlock (1956) membedakan beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik diantaranya:

- 1) melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi “helplessness”(tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang independence” (bebas, tidak bergantung) dan akan menunjang perkembangan “self confidence” (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motorik, saat anak di lingkungan sekolah anak dapat menyesuaikan dirinya (school adjustment).
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain serta bergaul dengan teman sebayanya, namun apabila perkembangan motoriknya tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul sehingga anak akan terkucilkan atau menjadi anak yang “fringer” (terpinggirkan).
- 5) Keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan “self concept’ (kepribadian anak).

- 6) Menurut Wulan, Ratna (2011: 24) bahwa pertumbuhan fisik anak juga akan mempengaruhi cara pandang terhadap diri sendiri, hal ini dikarenakan anak memiliki kecenderungan untuk membandingkan apa yang terlihat pada dirinya sendiri dengan anak lain yang sebaya. Pada pertumbuhan fisik anak yang mudah terlihat adalah ukuran tubuhnya, seperti tinggi badan, berat badan.

2.2 Kegiatan Menari

Menari berasal dari kata dasar tari. Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Ketika kita mendengar seni tari, umumnya yang terlintas dipikiran kita yaitu gerakan-gerakan anggota tubuh yang mengikuti alunan musik. Semenmtara itu, definisi dari seni tari yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya: (Soerdarsono) menyatakan bahwa tarian adalah eskpresi jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah. (Yulianti parani) menyatakn tari adalah gerask-gerak ritmis sebagia atau seluruhnya dari tubuh yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi tertentu. Dan curts sachs menyatakan bahwa tari gerakan ritmis.

Jika ditarik sebuah kesimpulan dari ketiga pendapat tersebut maka seni tari merupakan gerak-gerak ritmis dari anggota tubuh sebagai ekspresidan pengungkapan perasaan dari si penari yang diikuti alunan musik yang fungsinya memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Jadi, seni tari tidak hanya asal

mengerakkan anggota tubuh,tetapi memiliki maksud dan makna tersebut dapat berupa filosofis,keagamaan,pendidikan,kepahlawanan,dan sebagainya. Contoh, tari saman yang berasal dari aceh. Tari saman ini mencerminkan keagamaan, pendidikan,sopan santun,dan juga kepahlawanan dalam waktu yang bersamaan.

2.2.1 Fungsi Seni Tari

Dilihat dari fungsinya,maka dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa fungsi dari seni tari,yaitu sebagai berikut

1. Tari sebagai sarana keagamaan

Didalam kehidupan keagamaan,sejak dahulu manusia menggunakan tarian tarian sebagai sarana berkomunikasi dengan tuhan. Biasanya tari yang digunakan sebagai sarana keagamaan bersifat sakral. Di Bali masih terdapat tarian-tarian keagamaan sebagai sarana komunikasi dengan para dewa dan leluhurnya. Biasanya tarian ini dilakukan di pura-pura.

2. Tari sebagai sarana pergaulan

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan individu lainnya hingga muncul keakraban. Untuk mendapatkan suasana keakraban tersebut,manusia membutuhkan suatu sarana. Salah satu dari sarana tersebut yaitu tarian pergaulan. Tarian pergaulan adalah jenis tarian yang diperuntukkan untuk menyatakan kerukunan bermasyarakat. Salah satu contoh yang paling jelas dari tari pergaulan yaitu tari jaipongan dimana penari dan penonton dapat menari bersama di satu panggung. Contoh yang lain yaitu tari tayub dari Jawa Timur,tari adu jago dari Surabaya.

2.2.2 Unsur-Unsur Dasar Tari

Dilihat dari unsurnya, seni tari terdiri atas beberapa unsur. Unsur-unsur dari seni tari tersebut berkaitan erat dan tidak dapat dihilangkan.

1. Ragam Gerak

Gerak merupakan unsur utama dan juga unsur estetika dari tari. Gerakan tari berasal dari anggota tubuh. Anggota tubuh yang dapat digunakan untuk menari yaitu anggota tubuh bagian atas, bagian tengah, dan bagian bawah. Anggota tubuh bagian atas terdiri atas kepala, mata, dan raut wajah. Ragam gerak dari anggota tubuh bagian tengah yaitu terdiri dari lengan atas, lengan bawah, telapak tangan, jari-jari dan ruas jari. Sedangkan anggota tubuh bagian bawah terdiri dari kaki. Ragam gerak pada bagian kaki hampir sama untuk tari-tarian di bagian timur. Perbedaannya terletak pada tempop atau volume gerakannya.

2. Bentuk Iringan

Unsur kegiatan dari tari-tarian yaitu bentuk iringan. Bentuk iringan tari-tarian dapat berupa jenis musik iringan dari internal dan jenis musik iringan tari eksternal. Jenis musik iringan tari internal yaitu iringan yang berasal dari tubuh penari itu sendiri. Contohnya, tepukan dada dan telapak tangan pada tari-tarian saman dari Aceh dan suara “Cak” pada tari kecak dari Bali.

3. Kostum Tari

Kostum tari merupakan suatu estetika yang tidak dapat dipisahkan dari wujud tari-tarian. Kostum tari-tarian untuk upacara bentuknya lebih sederhana dan tidak mementingkan estetika. Berbeda dengan kostum tari-tarian yang digunakan untuk tari-tarian pertunjukan atau tari-tarian tontonan. Kostum pada tari-tarian tontonan

atau pertunjukan bentuknya dirancang sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan yang mendalam dan kesan keindahan dan penontonnya.

4. Pola Lantai

Pola lantai adalah posisi yang dilakukan baik oleh penari tunggal maupun penari kelompok. Pola lantai pada suatu tarian dapat berupa simetris, asimetris, lengkungan, garis lurus, dan lingkaran. Pada tarian upacara, pola lantai biasanya berbentuk lingkaran. Menurut para ahli, pola lantai berbentuk lingkaran menggambarkan berkaitan erat dengan sesuatu yang sakral atau mistis. Lingkaran berpusat kepada bagian tertentu yang ditempati oleh alam gaib.

2.2.3 Jenis atau Macam-Macam Tarian

Di Indonesia memiliki berbagai macam jenis tarian. Jenis-jenis tarian yang ada di Nusantara dibagi atas tari tradisional, tari kreasi baru, dan tari kontemporer

1 Tari tradisional

Di Indonesia, hampir di setiap daerah memiliki tarian tradisional. Arti dari tari tradisional yaitu suatu tarian yang berasal dari suatu daerah dan diturunkan secara turun-temurun hingga menjadi budaya dari daerah tersebut. Umumnya tari tradisional mengandung nilai-nilai filosofis seperti keagamaan, kepahlawanan, dan sebagainya. Tari tradisional di Indonesia dibagi atas dua, tari rakyat dan tari klasik (keraton)

2 Tari rakyat

Tari rakyat atau tarian daerah merupakan tarian yang berkembang pada masyarakat biasa. Tarian rakyat lahir sebagai lambang dari kebahagiaan dan sukacita. Contohnya musim panen tiba dan hasil panen melimpah maka

masyarakat akan berkumpul dan menari bersama bertujuan agar anak bisa menari tetapi memingkatkan motorik kasar anak usia dini.untuk merakyatnya. Nah tarian rakyat terus berkembang dan menjadi tradisi. Tarian rakyat tidak memiliki aturan-aturan baku sehingga bentuk varian tariannya sangat bervariasi.

3 Tari klasik

Apa yang membedakan antara tarian rakyat dengan tarian klasik? Perbedaanya yaitu tari klasik lahir dalam keraton atau dalam kaum bangsawan karena tarian ini berkembang pada lingkungan atas,maka masyarakat biasa dilarang untuk menarikan tarian ini. Berbeda dengan tari rakyat tari keraton memiliki aturan yang tertulis dan baku. Sejak zaman tari rakyat ada sampai sekarang tidak ada yang berubah.

4 Tari kreasi baru

Tari kreasi baru merupakan perkembangan dari tari tradisi yang ada maksudnya jenis tarian yang biasanya dipakai untuk upacara ritual,adat,dan keagamaan dimodifikasi oleh penata tari sehingga tari ini bisa dinikmati khayal umum.contohnya,tari rapai yang merupakan perpaduan dari gerak tari yang berkembang di aceh dan Semenanjung Malaya,yaitu Tari Seudati Saman,dan zapin.

Pemupukan minat anak sejak dini akan memberi kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan anak pada masa depan. Berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Pendidikan seni tari di sekolah Taman Kanak-Kanak merupakan bagian dari proses

pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini, yaitu meliputi kemampuan motorik halus dan kasar secara sederhana. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala). Gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mengacung, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjului, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya). Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini, yaitu : gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya, dan gerak bersahaja maksudnya dalam melakukan gerak anak melakukan gerak sangat sederhana, tanpa dibuat-buat dan apa adanya. Ungkapan gerak anak pada umumnya memiliki karakter lincah, cepat, dan menggambarkan kegembiraan.

Fungsi tari pada anak usia dini bukan sebagai media upacara ritual, hiburan atau tontonan seperti fungsi tari secara umum, pada tari anak usia dini lebih berfungsi sebagai media ekspresi dan kreativitas. Tema tari anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak usia dini, yang cocok di antaranya tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan kerja, gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh pada dongeng dan sebagainya. Jadi dapat

disimpulkan bahwa jenis tari anak usia dini harus sesuai dengan gerak motorik anak, karakteristik, fungsi dan tema tari pada anak, sehingga pembelajaran tari dapat diminati oleh anak dan dapat mengembangkan lima aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

Dengan anak belajar seni tari maka akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk aspek fisik motorik kasar. Perkembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu. Perkembangan keterampilan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukannya sendiri. Keterkaitan antara kemampuan motorik kasar anak dengan kecerdasan jamak (multiple intelligence) cukup relevan pada aspek kecerdasan kinestetik tubuh, dengan potensi yang cenderung tampak adalah kelancaran anak dalam melakukan gerakan-gerakan tertentu seperti naik dan turun tangga dengan mudah, bergelantungan dan berayun tanpa mengalami kesulitan dan kemampuan berjalan maju mundur dengan penuh kemudahan. Hal yang penting dicermati adalah aktivitas gerak motorik yang dilakukan pada kegiatan bermain tampak begitu menyenangkan dan menggembirakan, sehingga anak melakukan dengan bebas, gembira, dan spontan.

Motorik kasar adalah aktivitas fisik atau jasmani dengan menggunakan otot-otot besar seperti lengan, otot tangan, otot bahu, otot tungkai, otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Motorik kasar dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari, berguling. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda sesuai dengan usia dan perkembangan anak.

Kenyataan ditemukan di lapangan kegiatan pembelajaran dalam seni tari jarang sekali dijumpai dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstra di KB. Ini karena guru kurang aktif dan kreatif dalam menciptakan gerakan-gerakan sederhana dalam gerak tari untuk anak KB sehingga anak cenderung pasif dalam bergerak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelompok Bermain Kalila Kids School hasil penilaian perkembangan fisik motorik kasar anak didik masih kurang. Karena dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari anak cenderung banyak duduk dan mengerjakan lembar kerja. Untuk itu penulis ingin meneliti motorik kasar anak dengan gerakan sederhana dalam bentuk tarian. Agar dapat meningkatkan daya imajinasi anak dalam olah tubuh. Maka dari itu penulis mengambil judul “Meningkatkan motorik kasar anak usia dini dalam gerak tari”. Padahal seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa pelatihan tari pada anak tidak hanya bertujuan agar anak bisa menari tetapi meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dini Mirantika tahun (2017) yang diterbitkan oleh fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Tk Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung. penelitian tersebut berisi tentang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan melalui tari bedana, tari bedana merupakan tari tradisional asal daerah Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Manzilatul Rohmah 2013 yang diterbitkan oleh fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan judul Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazratul Ulum II Paciran Lamongan penelitian tersebut berisi tentang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan kegiatan tari.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismaya Rahmah Dany (2018) yang diterbitkan oleh fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Dengan Judul Pengaruh Kegiatan Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak TK Pertiwi Pucang penelitian tersebut berisi tentang pengaruh tari terhadap perkembangan motorik kasar anak.

2.4 Kerangka Pikir

Perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam perilkumotorik sebagai akibat interaksi antar faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia. Kata motorik itu sendiri mengandung makna gerakan dengan otot, seolah-olah bersifat refleks atau dengan sedikit keterlibatan persepsi dan kognisi. Perkembangan motorik pada anak dapat dibedakan menjadi 2 bagian yakni motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar dapat dilihat dari kemampuan gerak anak yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Ketiga gerak tersebut memiliki perbedaan karakteristik gerak lokomotor merupakan kemampuan individu untuk berpindah dari posisi yang semula ke posisi yang lain atau tempat yang lainnya. Gerak non lokomotor merupakan gerak yang tidak berpindah tempat atau landasan atau juga dapat disebut sebagai gerak stabilisasi seorang individu. Sedangkan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memberikan gaya pada objek atau menerima gaya dari objek tersebut seperti menangkap, melempar, dan memukul.

Menurut (Hibana dalam alfi) motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan–gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan–gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan–gerakan yang bermakna

untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.

Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tari kreasi, tarian ini sangat membantu dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Kerangka penelitian ini adalah jika pemberian kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun maka kegiatan tari kreasi ini dapat mengurangi permasalahan pada perkembangan motorik kasar anak.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian.²¹ Jadi, dari pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a), dan hipotesis nol (H_0). Yang dimaksud dengan hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variable atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan, sedangkan yang dimaksud hipotesis nol

(H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain. Berikut hipotesis statistiknya:

Adapun rumus uji hipotesisnya adalah:

H_0 : $\mu_1 = \mu_0$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_0$

dimana :

H_0 =Kegiatan menari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Tunas Prestasi

H_a =Kegiatan menari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Tunas Prestasi.

μ_1 =Perkembangan motorik kasar sebelum diberikan perlakuan kegiatan tari kreasi

μ_0 = Perkembangan motorik kasar setelah diberikan perlakuan kegiatan tari kreasi

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t (zhitung) dibandingkan dengan nilai- t dari table distribusi t (tabel). Cara penentuan nilai t tabel didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu: Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$